

Inovasi Pendidikan Al-Qur'an: Manajemen Pelatihan Satu Desa Satu Hafizh (Sadesha) Jawa Barat

Asep Ahmad Fathurrohman¹, Abdul Mujib²

¹Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

²Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: asepahmad.fathurahman@uinsgd.ac.id, kangabdulmujib@gmail.com

Diserahkan: 16 Januari 2025; Diterima: 27 Maret 2025; Diterbitkan: 24 April 2025

Abstract: The background of this research relates to the implementation of the Al-Quran teaching method in the One Village One Hafizh (Sadesha) Program in West Java Province, which aims to create 6000 hafizh-hafizhah by 2022. The program is expected to contribute to improving the quality of religious education and Quran teaching at the village level. This study aims to analyze the management of teaching methods applied in the program. The research method used is descriptive with a qualitative approach, which involves secondary data analysis in the form of annual reports and program-related documents, as well as interviews with relevant parties such as program coordinators and participants. The results showed that the management of the Sadesha program in West Java Province has been running well, in accordance with the established plan. The program uses two main strategies, namely empowerment and cadre, to achieve the target number of hafizh-hafizhah. Obstacles found related to the imbalance in the number of participants between districts/cities can be overcome through subsidies between districts/cities. The conclusion of this study is that the Sadesha program has successfully achieved its main objectives, with successes that can be used as a model for the development of similar programs in other regions. However, there are several obstacles that need to be overcome, such as the distribution of participants and honorarium issues, which require further attention to improve the program.

Keywords: Al-Qur'an; Education; Hafizh; Sadesha; Training

Abstrak: Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan metode pengajaran Al-Quran pada Program Satu Desa Satu Hafizh (Sadesha) di Provinsi Jawa Barat, yang bertujuan untuk menciptakan 6000 hafizh-hafizhah pada tahun 2022. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pengajaran Al-Quran di tingkat desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen metode pengajaran yang diterapkan dalam program tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan

analisis data sekunder berupa laporan tahunan dan dokumen terkait program, serta wawancara dengan pihak terkait seperti koordinator program dan peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program Sadesha di Provinsi Jawa Barat telah berjalan dengan baik, sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Program ini menggunakan dua strategi utama, yaitu pemberdayaan dan pengkaderan, untuk mencapai target jumlah hafizh-hafizhah. Hambatan yang ditemukan terkait dengan ketidakseimbangan jumlah peserta antar kabupaten/kota dapat diatasi melalui subsidi antar kabupaten/kota. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program Sadesha berhasil mencapai tujuan utamanya, dengan keberhasilan yang dapat dijadikan model bagi pengembangan program serupa di daerah lain. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti masalah distribusi peserta dan honorarium, yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas program.

Kata kunci: Al-Qur'an; Hafizh; Pendidikan; Pelatihan; Sadesha

Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia memiliki keistimewaan yang abadi, berlaku sepanjang masa dan generasi (Syahfrizal et al., 2024). Keistimewaan ini terletak pada sifatnya yang sangat terbuka untuk berbagai interpretasi (yahtamilu wujuhal ma'na) (Sulastri, 2022) sehingga dapat dipahami oleh berbagai kalangan berdasarkan keahlian, kepakaran, profesi, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Semakin tinggi kecintaan seseorang terhadap Al-Qur'an, semakin intens interaksinya dengan kitab suci ini, baik melalui mendengarkan, membaca, mengkaji, merenungkan, hingga menyelami makna-maknanya. Interaksi ini tidak hanya memberikan inspirasi kehidupan duniawi dan ukhrawi, tetapi juga mengokohkan keimanan ketika Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber hidayah. Oleh karena itu, Al-Qur'an sering diibaratkan sebagai lautan tak bertepi dengan kandungan makna yang begitu luas, atau sebagai mutiara yang memancarkan cahaya di setiap sisinya.

Namun, kenyataannya, sebagian besar umat Islam di Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam memahami dan membaca Al-Qur'an (Doriza et al., 2023; Ramadhan & Hidayat, 2024). Berdasarkan data dari Komjen Pol. Dr. (HC) Syafrudin dalam program daring *Indonesia Mengaji*, sekitar 65% penduduk Indonesia yang beragama Islam tidak bisa membaca Al-Qur'an (Mukhtar, 2021). Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an di seluruh penjuru negeri. Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia, Jawa Barat sering dijadikan barometer keberhasilan suatu program nasional, termasuk dalam hal pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Dalam upaya mendukung visi Jawa Barat sebagai "provinsi juara lahir batin," pemerintah provinsi mencanangkan berbagai program pembangunan, tidak hanya pembangunan fisik seperti infrastruktur, tetapi juga pembangunan batin melalui penguatan nilai-nilai keagamaan (Tresnoati, 2024). Salah satu program unggulan dalam pembangunan batin ini adalah *Satu Desa Satu Hafizh* (Sadesha), yang digagas

oleh Ridwan Kamil saat menjabat sebagai gubernur. Program ini bertujuan mencetak satu hafizh di setiap desa di Jawa Barat, sebagai bagian dari mencerdaskan kehidupan bangsa dan menguatkan spiritualitas masyarakat. Program ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW, "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari).

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengkaji secara mendalam manajemen metode pendidikan dan pelatihan pengajaran Al-Qur'an pada program Sadesha di Jawa Barat. Fokus penelitian mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengidentifikasi strategi terbaik untuk merealisasikan program Sadesha secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini juga memiliki novelty, yaitu menyoroti potensi dan tantangan dalam mengimplementasikan program Sadesha di provinsi dengan populasi muslim terbesar, sekaligus memberikan perspektif baru tentang bagaimana program serupa dapat diterapkan di daerah lain.

Sebelumnya terdapat sejumlah penelitian yang relevan, seperti studi tentang efektivitas program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan pengelolaan pesantren tahlif (Wiwaha et al., 2024), yang menjadi pijakan penting untuk memahami konteks dan memperkuat analisis. Selain itu, penelitian lain terkait program ini menunjukkan bahwa program Sadesha berhasil meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memadukan nilai agama, pendidikan dan teknologi. Faktor pendukung utama keberhasilan ini adalah adanya sinergi pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi kendala pelaksanaan program dengan melakukan perencanaan yang matang (Kusumawati, 2023). Dalam pelaksanaannya, program Sadesha di salah satu desa di Jawa Barat menerapkan teknik muroja'ah untuk menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Terdapat empat teknik muroja'ah yang diterapkan, yaitu berdasarkan pelafalan, tempo bacaan, keberadaan partner atau media pendukung, dan penggunaan mushaf. Namun kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya fokus, rasa malas, dan lingkungan yang kurang mendukung (Atibah, 2023).

Penelitian ini berlandaskan pada teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembelajaran Al-Quran sebagai upaya membangun karakter, spiritualitas, dan kecakapan umat dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam (Fathurrochman & Apriani, 2017). Selain itu, teori manajemen pendidikan digunakan untuk menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi (Wakila, 2021) dalam program *Satu Desa Satu Hafizh* (Sadesha), yang bertujuan mencetak hafizh Al-Quran di setiap desa di Provinsi Jawa Barat. Kombinasi kedua teori tersebut relevan untuk memahami secara komprehensif efektivitas pelaksanaan program Sadesha sebagai model pendidikan berbasis agama yang unggul.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pemerintah, institusi keagamaan, dan masyarakat dalam memperkuat pembangunan spiritual dan karakter masyarakat berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di Jawa Barat. Program Sadesha diharapkan tidak hanya menciptakan hafizh di setiap

desa, tetapi juga membawa dampak positif terhadap perilaku dan karakter masyarakat secara luas.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Syahrizal & Jailani, 2023) untuk menjelaskan, menggambarkan, dan melukiskan metode pengajaran Al-Quran dalam program *Satu Desa Satu Hafizh* (Sadesha) yang diprakarsai oleh JQH PWNU Jawa Barat. Fokus penelitian terletak pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta hambatan dan kendala dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi (Fadilla & Wulandari, 2023). Teknik observasi mencakup pengamatan langsung maupun tidak langsung (Hasanah, 2017) terhadap proses pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh tim Sadesha, termasuk melalui media digital seperti streaming YouTube dan media sosial lainnya. Observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi keseragaman standar pelaksanaan di berbagai cabang JQH PWNU Jawa Barat serta keunikan yang muncul dalam kegiatan pelatihan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengeksplorasi teori-teori terkait manajemen, metode pengajaran Al-Quran, serta pendidikan dan pelatihan, dengan mengacu pada sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, arsip manual maupun digital, serta informasi umum tentang program Sadesha.

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi dan kategorisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018). Seluruh tahap analisis dilakukan secara terpadu dengan aktivitas pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai mutu metode pengajaran Al-Quran dalam program Sadesha.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Program Satu Desa Satu Hafizh (Sadesha)

Perencanaan program Satu Desa Satu Hafizh (Sadesha) Provinsi Jawa Barat telah dirancang dengan sangat baik dan sesuai dengan teori perencanaan pendidikan. Pelaksana program Diklat Sadesha memiliki keterampilan dalam menyusun alur kegiatan yang terukur, teruji, dan dapat dilaksanakan sesuai dengan norma, adat istiadat, serta peraturan yang berlaku. Hal ini tercermin dari perumusan detail program yang mencakup nama, tema, tujuan, target, dan strategi capaian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pemilihan nama program "Sadesha," yang merupakan singkatan dari satu desa satu hafizh, sangat unik dan merepresentasikan kearifan lokal masyarakat Jawa Barat. Program ini sejalan dengan visi pemerintah provinsi, yaitu "Jawa Barat Juara Lahir Batin," di mana aspek batin ditekankan melalui pembentukan penghafal Al-Qur'an di seluruh desa di Jawa Barat. Pemerintah menargetkan setiap desa memiliki minimal satu hafizh 30 juz pada tahun 2022, dengan langkah strategis berupa pemberdayaan 1.500 hafizh dan pemberian beasiswa kepada 4.500 hafizh. Tidak hanya penamaan program, pemilihan logo yang digunakan juga mengakomodir kearifan lokal masyarakat Jawa Barat dengan suku sunda sebagai suku asal yang memiliki rumah-

rumah di desa dengan bentuk sebagaimana yang ada pada logo Sadesha Jawa Barat sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Logo Sadesha Jawa Barat

Logo Sadesha tersebut merepresentasikan adat istiadat dan budaya masyarakat Jawa Barat yang memiliki moto *"gemah ripah repeh rapih kertaraha rja"*, yang berarti kehidupan yang makmur, rukun, tertib, dan sejahtera. Logo ini mencerminkan keramahan, keharmonisan, dan semangat gotong royong masyarakat Jawa Barat, sejalan dengan visi program untuk menciptakan generasi yang berkarakter Islami dan unggul dalam menghafal Al-Qur'an. Elemen dalam logo juga menggambarkan semangat kebersamaan dalam mendukung program pemberdayaan satu hafizh di setiap desa sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang religius dan berkualitas.

Selain itu, perencanaan Sadesha mencakup pengorganisasian yang matang, mulai dari pembentukan tim kerja, eksplorasi, kajian, perumusan modul, sosialisasi, rekrutmen SDM, hingga pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi. Semua tahap ini dirancang secara berurutan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Penyusunan modul untuk diklat meliputi berbagai materi, seperti tajwid, tahfizh, tilawah, wawasan Al-Qur'an, wawasan kebangsaan, dan penguatan pemahaman Islam ahlussunnah wal-jamaah.

Publikasi dan sosialisasi program juga menjadi bagian penting dari perencanaan (Wulus et al., 2022). Sosialisasi dilakukan melalui media sosial, elektronik, cetak, dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah kabupaten/kota, pondok pesantren, kepala desa, dan organisasi keagamaan. Program ini menargetkan pemerataan hafizh di seluruh desa, dengan fokus pada desa-desa yang memiliki sedikit atau tidak ada hafizh sama sekali.

Dengan perencanaan yang komprehensif, program Sadesha tidak hanya bertujuan mencetak hafizh, tetapi juga memberikan kontribusi pada penguatan spiritual, sosial, dan kebangsaan masyarakat Jawa Barat.

Tujuan dari Program Sadesha sangat sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam aspek teologi, filosofi, dan regulasi. Dari sisi teologi, program ini didasarkan

pada prinsip ajaran Al-Qur'an dan hadis yang mengedepankan iman dan takwa sebagai landasan hidup. Surah Al-'Araf ayat 96 mengingatkan bahwa keberkahan hanya akan diperoleh jika masyarakat beriman dan bertakwa, serta memanfaatkan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup. Dengan memfokuskan diri pada penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an, program ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya hafal ayat-ayat suci, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih baik secara lahir dan batin.

Secara filosofi, Sadesha dirancang untuk memberikan makna lebih dalam kepada peserta, tidak hanya dalam menghafal, tetapi juga dalam memperdalam pemahaman tentang ajaran Al-Qur'an. Program ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, syiar Islam, dan menciptakan masyarakat yang peduli terhadap nilai-nilai spiritual melalui pengajaran yang berbasis pada Al-Qur'an sebagai sumber utama. Hal ini sejalan dengan tujuan program untuk memperkuat jati diri umat Islam, memperkenalkan ajaran Al-Qur'an, dan mengkaji makna yang terkandung di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek regulasi, program Sadesha juga sejalan dengan visi pemerintah Provinsi Jawa Barat yaitu "juara lahir batin," yang mencerminkan keseimbangan antara pencapaian fisik dan rohani. Dengan mengintegrasikan pendekatan Ilahiyyah dalam kehidupan sehari-hari, program ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang tidak hanya sukses dalam bidang materi, tetapi juga memiliki ketenangan batin yang berlandaskan pada nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Hal ini akan mendukung tercapainya kualitas hidup yang lebih baik dan harmonis, baik dalam konteks sosial maupun spiritual.

2. Modul, Rekrutmen dan Sosialisasi Program Sadesha

Pada tahap pertama penyusunan modul Diklat Sadesha, penting untuk mengembangkan materi yang tidak hanya berkualitas tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan konteks peserta didik di Jawa Barat. Dalam hal ini, modul-modul yang dikembangkan harus mampu mengakomodasi berbagai aspek pengajaran Al-Qur'an, seperti tajwid, tafsir, tilawah, tafsir, serta wawasan kebangsaan dan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (Aswaja). Pembentukan modul dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan para pakar, ahli tafsir, dan praktisi Al-Qur'an yang sudah berpengalaman dalam pengajaran serta pengembangan kurikulum. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan bisa mencakup pemahaman teoritis yang mendalam, serta praktikal yang dapat langsung diterapkan oleh para peserta dalam kegiatan pengajaran setelah menyelesaikan Diklat.

Proses penyusunan modul ini tidak hanya berhenti pada penyusunan teori, tetapi juga pada pengujian dan validasi. Setiap modul akan dikaji dan diuji coba untuk memastikan bahwa ia dapat dipahami dengan baik oleh peserta dengan latar belakang yang beragam. Selain itu, modul tersebut juga harus fleksibel dalam penerapannya di berbagai jenis lembaga pendidikan Al-Qur'an, mulai dari pesantren, rumah tahfizh, hingga lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan

demikian, modul yang dikembangkan dapat memberikan dampak yang luas terhadap peningkatan kualitas pengajaran Al-Qur'an di tingkat desa.

Tahapan berikutnya dalam pelaksanaan Diklat Sadesha adalah rekrutmen peserta yang sangat krusial. Program ini tidak hanya menyangkai individu, tetapi juga melibatkan berbagai lembaga yang memiliki otoritas dalam pendidikan Al-Qur'an, seperti pondok pesantren, lembaga pendidikan Islam, serta pemerintah daerah melalui kepala desa dan koordinator program di tingkat kabupaten/kota. Proses seleksi dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa peserta yang diterima memiliki potensi untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas, serta mampu mengimplementasikan pengetahuan yang didapat di masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses seleksi ini akan memastikan bahwa peserta yang terpilih benar-benar mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Al-Qur'an di desa-desa di seluruh Jawa Barat.

Selain itu, strategi sosialisasi yang komprehensif sangat penting untuk memastikan program ini dapat diketahui dan diikuti oleh masyarakat luas. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, mulai dari media sosial, televisi, radio, hingga pertemuan langsung dengan para kepala desa dan lembaga terkait. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai tujuan dan manfaat dari program Sadesha, serta pentingnya peran setiap desa dalam mencetak generasi hafizh-hafizhah. Dengan menggunakan media yang beragam, program ini dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk masyarakat yang mungkin belum terlalu terpapar informasi terkait pendidikan Al-Qur'an.

Penting untuk diingat bahwa strategi sosialisasi juga melibatkan aspek penguatan dukungan dari pihak pemerintah daerah, seperti kabupaten/kota dan kecamatan, yang akan turut serta dalam mendukung pelaksanaan program. Dukungan ini bisa berupa bantuan logistik, fasilitas pendidikan, serta insentif bagi peserta dan pengajar. Dalam hal ini, pemerintah daerah juga berperan aktif dalam pemetaan potensi desa-desa yang memiliki kebutuhan mendesak dalam pengembangan penghafal Al-Qur'an. Sosialisasi yang baik akan mempercepat proses pendaftaran peserta dan memastikan bahwa seluruh desa di Jawa Barat dapat mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti Diklat Sadesha.

Dampak dari strategi sosialisasi ini sangat penting dalam mencapai tujuan besar program Sadesha, yaitu menyediakan hafizh-hafizhah di seluruh desa di Jawa Barat. Melalui rekrutmen yang tepat dan sosialisasi yang efektif, program ini dapat memastikan bahwa setiap desa memiliki setidaknya satu penghafal Al-Qur'an yang akan menjadi agen perubahan di lingkungannya. Hafizh-hafizhah yang lulus dari Diklat Sadesha tidak hanya akan memperkuat kehidupan spiritual masyarakat desa, tetapi juga berperan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi berikutnya, sehingga menciptakan rantai pengajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan.

Selain itu, dengan melibatkan peserta dari berbagai desa yang memiliki latar belakang berbeda, program ini akan memperkuat ikatan antar masyarakat Jawa Barat. Setiap peserta yang lulus dari program ini diharapkan dapat membawa pemahaman dan nilai-nilai yang telah dipelajari, tidak hanya dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, tetapi juga dalam membangun kebersamaan dan mempererat tali

persaudaraan antar warga desa. Hal ini juga akan mendukung visi pemerintah Jawa Barat untuk menciptakan masyarakat yang tidak hanya unggul secara lahiriah, tetapi juga kuat secara batiniah, melalui pengajaran Al-Qur'an yang membawa berkah bagi masyarakat.

Dengan demikian, tahapan penyusunan modul, rekrutmen peserta, dan sosialisasi yang komprehensif dalam program Sadesha diharapkan dapat menciptakan sebuah ekosistem pendidikan Al-Qur'an yang tangguh dan mampu menghasilkan hafizh-hafizhah yang berkualitas. Keberhasilan program ini akan berdampak langsung pada ketersediaan hafizh-hafizhah di desa-desa di Jawa Barat, dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kehidupan spiritual dan kebangsaan yang berlandaskan pada pemahaman yang benar tentang Al-Qur'an dan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

3. Implementasi dan Hasil Program Sadesha

Analisis terkait implementasi Program Satu Desa Satu Hafizh (Sadesha) Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa program ini memiliki pencapaian yang signifikan dari aspek perencanaan hingga pelaksanaan. Dalam hal ini, metodologi pendidikan dan pelatihan yang diterapkan sudah sesuai dengan teori yang ada. Tim pelaksana memiliki keterampilan dalam menyusun dan melaksanakan aktivitas kegiatan yang tidak hanya terukur, tetapi juga teruji dan bisa beradaptasi dengan norma, adat, serta regulasi yang berlaku di masyarakat. Hal ini tercermin dari jelasnya penamaan, tema, tujuan, dan strategi yang diterapkan dalam program Sadesha, yang memberikan kesan keseriusan dan komitmen dalam pencapaian visi program.

Pentingnya kesesuaian antara tujuan program dengan regulasi dan visi pemerintah daerah juga terwujud dengan sangat baik. Program ini sejalan dengan visi Jawa Barat yang mengusung konsep "juara lahir batin," di mana aspek batin dalam hal ini merujuk pada peningkatan kualitas spiritual melalui penghafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada pencapaian target kuantitatif, seperti jumlah hafizh-hafizhah yang tercetak, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai agama dan kebangsaan. Ini menunjukkan bahwa tujuan yang hendak dicapai melalui program ini sudah jelas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pemerintah setempat.

Salah satu aspek yang menarik dari pelaksanaan Sadesha adalah keberhasilan dalam pemilihan mitra, yakni JQH PWNU yang dipilih sebagai pelaksana program. Pilihan ini sangat tepat mengingat lembaga ini dipimpin oleh pakar-pakar Al-Qur'an yang memiliki pengalaman dalam manajemen lembaga dan pengajaran agama. Selain itu, kesesuaian antara konsep Sadesha dengan nilai-nilai lokal Jawa Barat juga tercermin dalam desain logo yang mencerminkan budaya dan kearifan lokal masyarakat Sunda, yang memberi nilai tambah pada keberhasilan implementasi program.

Pada aspek pengorganisasian, keberadaan tim koordinasi yang solid dan terstruktur dengan baik sangat mendukung keberhasilan program ini. Kekompakkan tim sangat diutamakan dalam pelaksanaan program (Subni, 2024). Program ini tidak hanya bekerja sama dengan pemerintah daerah, tetapi juga dengan berbagai lembaga dan pihak terkait, seperti pondok pesantren, perguruan tinggi Islam, dan lembaga

pendidikan lainnya. Keterlibatan berbagai pihak ini penting untuk menciptakan pemerataan penyebaran hafizh di seluruh desa di Jawa Barat, dengan mempertimbangkan kondisi lokal masing-masing desa. Pendekatan ini memperlihatkan keseriusan dalam pemetaan dan seleksi peserta yang tepat sasaran.

Namun, implementasi program ini tidak terlepas dari tantangan. Meskipun program ini telah menunjukkan hasil yang positif, seperti meningkatnya minat masyarakat terhadap penghafalan Al-Qur'an dan tumbuhnya berbagai institusi tafzih, masih ada tantangan dalam memberikan pembekalan lebih lanjut mengenai pemahaman Al-Qur'an yang sahih. Hal ini penting untuk menghindari pemahaman yang keliru yang bisa merusak tujuan awal program, yaitu mencetak hafizh-hafizhah yang tidak hanya hafal, tetapi juga memahami isi dan pesan dari Al-Qur'an.

Selain itu, keberhasilan Sadesha juga bergantung pada keberlanjutan dan konsistensi pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev). Pelaksanaan monev yang baik dan berjenjang sangat penting untuk memastikan bahwa setiap tahapan dalam program dilaksanakan dengan tepat sesuai rencana (Wiedarti et al., 2018). Proses evaluasi ini memastikan bahwa program ini bukan hanya sekadar formalitas, tetapi betul-betul dilaksanakan dengan serius, serta adanya tindak lanjut yang jelas dalam memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan program jika diperlukan.

Pelaksanaan program Sadesha di Jawa Barat menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitasnya. Salah satu hambatan utama adalah faktor lingkungan yang kurang kondusif untuk menghafal Al-Qur'an, seperti minimnya fasilitas pendukung, serta tantangan internal seperti kurangnya motivasi dan rasa malas di kalangan peserta. Faktor ini sejalan dengan penelitian lainnya yang mengungkapkan kendala serupa, berupa lingkungan yang kurang efektif yang menyebabkan kurangnya fokus dan rasa malas peserta (Atibah, 2023). Kendala lain adalah ketidakseimbangan jumlah peserta antar kabupaten/kota, yang mengakibatkan beberapa daerah mengalami kekurangan hafizh-hafizhah. Selain itu, pencairan honorarium untuk peserta dan pengajar sering kali dilakukan secara rapel, sehingga tidak mendukung kebutuhan finansial mereka secara berkelanjutan. Honorarium yang diterima juga dinilai belum memadai, sehingga memerlukan audiensi dan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan para pengajar dan peserta. Meskipun demikian, upaya subsidi peserta lintas kabupaten/kota dan peningkatan koordinasi telah diupayakan untuk mengatasi sebagian besar hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, Program Sadesha merupakan salah satu contoh keberhasilan dalam penerapan metode pendidikan yang berbasis pada pengajaran agama yang tidak hanya mengutamakan kuantitas, tetapi juga kualitas. Melalui sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, Sadesha telah berhasil mewujudkan salah satu cita-cita besar untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam spiritualitasnya, yang pada akhirnya akan memperkuat kehidupan masyarakat Jawa Barat secara keseluruhan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen metode pengajaran Al-Quran pada program Satu Desa Satu Hafizh (Sadesha) di Provinsi Jawa Barat telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan teori dan target yang ditetapkan, yaitu menciptakan 6000 hafizh-hafizhah pada tahun 2022. Strategi yang digunakan meliputi pemberdayaan (1500 hafizh-hafizhah) dan pengkaderan atau beasiswa (4500 hafizh-hafizhah), dengan harapan 2 tahun kedepan dapat menyelesaikan hafalan 30 Juz.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen pendidikan dan pelatihan pengajaran Al-Quran pada program Sadesha di Provinsi Jawa Barat, yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan program serupa di daerah lain. Hasil penelitian juga memberikan wawasan mengenai keberhasilan dan tantangan dalam mencapai target program.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya adalah keterbatasan dalam cakupan wilayah dan faktor-faktor eksternal yang tidak dapat sepenuhnya diprediksi, seperti jumlah peserta yang tidak merata antar kabupaten/kota. Selain itu, masalah honorarium yang belum memadai juga menjadi hambatan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melakukan analisis lebih mendalam terkait pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap keberhasilan program, serta evaluasi lebih lanjut mengenai solusi terhadap masalah yang terkait dengan subsidi peserta dan honorarium, guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program Sadesha.

Daftar Pustaka

- Atibah, I. S. (2023). *Penerapan Teknik Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Program Satu Desa Satu Hafidz*. Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah Cihampelas Bandung Barat.
- Doriza, N. R., Yusro, N., & Ristianti, D. H. (2023). Implementasi Program Kokurikuler Tahsin dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 10(1).
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Fathurrochman, I., & Apriani, E. (2017). Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 122–142.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Kusumawati, R. (2023). Impact Analysis of One Village One Hafidz Program in Improving The Quality of Human Resources in West Java. *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, 6(2), 22–37.
- Mukhtar, U. (2021). *Syafruddin: 65 Persen Muslim Indonesia tak Bisa Baca Alquran*. Republika. <https://khazanah.republika.co.id/berita/qrg66d469/syafruddin-65-persen-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran>
- Ramadhan, M. A., & Hidayat, W. (2024). Analisis Manajemen Risiko dalam Mengatasi Tantangan Siswa Buta Huruf Al-Quran di SMAN 1 Lembang. *Ta Lim Jurnal*

- Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 11-24.*
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah, 17*(33).
- Subni, M. (2024). Peran Kepemimpinan dalam Membangun Tim Kerja dan Mengembangkan Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan, 4*(1), 15-26.
- Sulastri, S. (2022). Horizon Metodologis Historis Kritis Riffat Hassan dalam Memahami Ayat Gender. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam, 5*(1), 59-78.
- Syahfrizal, D., Harefa, A. I., & Akbar, H. (2024). Mukjizat Rasulullah Berupa Al-Qur'an: Studi Ijaz Al-Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 2*(5), 77-90.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 1*(1), 13-23.
- Tresnoati, W. S. (2024). *Strategi dakwah Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui program Satu Desa Satu Hafidz (Sadesha) dalam Mewujudkan Jabar Juara Lahir Batin.* UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wakila, Y. F. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik, 3*(1), 43-56.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah.* Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wiwaha, M. G. Y., Zulfitria, Z., & Wilfridus, W. (2024). Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(2), 239-244.
- Wulus, V. G. R., Mandagi, D. W., Lule, B., & Ambalao, S. S. (2022). Determinan Efektivitas Social Media Marketing pada Insitusi Pemerintah Daerah. *SEIKO: Journal of Management & Business, 4*(3), 522-538.

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

